


Menarik Menjadi Entrepreneur? Simak Tahapan Yang Perlu Dilalui

June 2018  Universitas Pembangunan Jaya



Bekerja adalah salah satu kebutuhan yang harus dilakukan oleh setiap individu, khususnya yang telah memasuki fase dewasa. Selain untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti sandang, pangan dan papan, bekerja juga dapat memenuhi individu akan rasa aman, tenteram, dan kepastian terhadap hari-hari yang akan datang. Jenis pekerjaan di Indonesia sendiri pun sangat beragam, tidak selalu harus dilakukan sebagai karyawan di kantor. Bahkan fenomena beberapa tahun belakangan ini, bekerja sebagai *entrepreneur* mulai dilirik oleh generasi muda.

Pekerjaan sebagai *entrepreneur* di Indonesia masih terbilang minim jika dibandingkan dengan jumlah *entrepreneur* di negara tetangga. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia (2017) menyebutkan bahwa data dari BPS 2016 mengenai jumlah penduduk yang berwirausaha di Indonesia mencapai 7,8 juta orang atau sekitar 3,1 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan Indonesia telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk. Ini merupakan syarat minimal suatu masyarakat akan sejahtera.

Contoh nyata yang dapat diamati adalah banyaknya jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mulai bermunculan sebagai implikasi dari sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh masyarakat. UMKM sendiri berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta menopang kekuatan ekonomi negara, termasuk Indonesia. Namun, jumlah tersebut masih lebih sedikit apabila dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Rasio wirausaha Singapura sebesar 7 persen. Sedangkan Malaysia dan Thailand masing-masing sebesar 6 persen dan 5 persen dari jumlah penduduknya.



SOFT OPENING
ESTETIDERMA BINTARO

Nikmati Facial Care & Expert Peeling Treatment di Klinik Estetiderma Bintaro


50% OFF + **20% DISC** + ***FREE**

Masalah Acne, Flek, Kerut Semua bisa diatasi

FREE KONSULTASI DOKTER

Estetiderma Bintaro
Jl. Bintaro Utama 3 Blok AC 05
Ruko A Bintaro Jaya Sektor III,
Tangerang Selatan
☎ 021-22721248
*Spesial dan Ketersediaan Berhad

MEDIA PARTNER



You can also contact us Through:

Vena Tiara / 0821 2829 9900
Wahyu Ramzy / 0812 8872 1376

 Universitas Prasetiya Mulya
BSD Campus

 **APMAC** 2018
Annual Prasetiya Mulya Accounting Challenge

INSPIRASI KARIR

Kolom pengembangan sumber daya manusia ini terselenggara berkat kerjasama [Samchads Consulting Indonesia](#) dan [Infobintaro.com](#)

[Tips Menjadi Seorang Supervisor/Manajer Unggul](#)

Baca Juga:

<http://www.infobintaro.com/gerakan-ayo-umkm-jualan-online-sinergisitas-tingkatkan-daya-saing/>

<http://www.infobintaro.com/pemasaran-digital-dukung-ukm-indonesia-tingkatkan-ekspor/>

<http://www.infobintaro.com/kominfo-dorong-umkm-jualan-online-mumpung-ramadan/>

<http://www.infobintaro.com/pembukaan-gbk-go-food-festival-maksimalkan-potensi-umkm-kuliner-indonesia>

dapat 4 alasan mengapa menjadi seorang karyawan (dan bukan menjadi *entrepreneur*) itu k. Pertama, wirausaha bukan untuk semua orang, di mana menjadi seorang *entrepreneur* kan merupakan suatu hal yang mudah karena harus memiliki banyak kemampuan seperti manajemen, kepemimpinan, serta ketahanan mental yang baik. Kedua, stabilitas yang membuat hati tenang, di mana penghasilan yang didapat sebagai seorang karyawan bersifat bil baik dari segi jumlah maupun tempo pembayaran. Faktor selanjutnya adalah menjadi seorang karyawan juga dapat menjadi kaya. Maksudnya adalah dengan menjadi karyawan, seorang juga dapat mendapatkan pendapatan yang tidak sedikit, terutama jika diiringi dengan melakukan investasi baik berupa saham, tanah dan sebagainya. Faktor terakhir adalah panggilan hidup tiap orang berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan *passion* dan tekad yang kuat apakah seseorang benar-benar ingin menjadi *entrepreneur* atau tidak.

Persepsi-persepsi di atas merupakan beberapa hal yang membuat masyarakat lebih tertarik untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan atau pegawai dibanding menjadi seorang *entrepreneur*. Patut dicermati bahwa salah satu penyebab banyaknya pengangguran bukan hanya karena kurangnya lapangan pekerjaan, namun juga karena faktor internal calon tenaga kerja. Sebagian besar para calon tenaga kerja tidak memiliki bekal pendidikan kewirausahaan, sehingga mereka cenderung mencari atau mengharapkan pekerjaan dari orang lain dan bukan berupaya mengembangkan potensi dirinya dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Namun, sebenarnya apa *sih* yang dimaksud dengan *entrepreneurship* atau kewirausahaan, dan apa saja yang harus dilakukan untuk menjadi seorang *entrepreneur*? Ilmu pengetahuan mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai studi yang mempelajari bagaimana *entrepreneur* menemukan atau mengembangkan peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru (misal: produk & jasa baru, pangsa pasar baru, proses produksi baru, dan sebagainya), dan kemudian dengan berbagai cara menggunakan atau mengembangkan peluang tersebut sehingga menghasilkan berbagai dampak. Salah satu dampak yang dihasilkan adalah timbulnya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Penting untuk dipahami bahwa *entrepreneurship* seharusnya dipandang sebagai sebuah proses yang berkembang dan berkelanjutan. Artinya, proses *entrepreneurial* tidak dapat dipandang hanya pada satu peristiwa saja seperti peristiwa jual beli barang. Dalam proses *entrepreneurial* penting untuk dilihat dan dipelajari adalah bagaimana proses *entrepreneurial* bekerja dan berkembang terus menerus. Seseorang dapat disebut sebagai *entrepreneur* apabila ia telah melakukan dan melewati tahapan-tahapan dalam proses *entrepreneurial*.

Proses *entrepreneurial* sendiri beragam, artinya tidak ada pakem atau aturan khusus mengenai hal apa yang pertama kali harus dilakukan untuk memulai proses tersebut. Namun secara garis besar, tahapan utama pada proses *entrepreneurial* dibagi ke dalam tiga fase yakni:

- fase *prelaunch*
- fase *launch*
- fase *postlaunch*

Fase *prelaunch* adalah periode di mana *entrepreneur* melakukan berbagai aktivitas *entrepreneurial* dari mulai sebelum hingga saat akan meluncurkan usaha barunya. Pada fase ini *entrepreneur* biasanya melakukan berbagai kegiatan dari mulai mengenali dan mengevaluasi peluang, mencari ide usaha, melakukan *market* research dan mengumpulkan *resource* yang dibutuhkan. Pengetahuan yang dimiliki oleh *entrepreneur* terkait dengan

Tips Dasar Berkomunikasi

AGENDA TRAINING

There are no upcoming events.

Untuk kebutuhan pengembangan sumber daya manusia, hubungi: PT. Samchads Consulting Indonesia, u.p. Sahala P. Sinurat (0812-8015-784)

bidang usahanya akan mempermudah ia melakukan kegiatan pada fase ini. Misalnya, seorang *entrepreneur* yang memiliki latar belakang teknik otomotif yang ingin membuat usaha untuk memproduksi kendaraan akan lebih mudah menyelesaikan kegiatan di tahapan ini karena memiliki pengetahuan otomotif.

Fase selanjutnya adalah *launch* atau *startup*. Fase *launch* atau *startup* adalah periode di mana *entrepreneur* melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peluncuran usaha barunya ta periode awal dari usaha tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh *entrepreneur* la fase ini di antaranya *launching* produk, membuat hak paten atas usahanya, serta ngembangkan strategi marketing guna memasarkan produk.

se *postlaunch* adalah tahapan yang dilakukan setelah melewati fase *launch*. Pada fase ini, sanya *entrepreneur* sudah tidak lagi mengurus permasalahan teknis. Misalnya mencari ource untuk membuat produk. *Entrepreneur* telah mendelegasikan orang lain (wahannya) untuk mengurus semua urusan terkait teknis usaha. Pada fase ini, *repreneur* harus belajar mengenai bagaimana fungsi manajerial yang efektif. Beberapa jgiatan yang dilakukan *entrepreneur* pada fase *postlaunch* adalah membuat strategi dan encanaan untuk meningkatkan jumlah konsumen, meningkatkan dan mempertahankan yawan yang berkualitas, serta memikirkan tentang *exit strategy*. *Exit strategy* sendiri rupakan prosedur untuk mentransfer atau menjual kepemilikan usaha kepada orang lain.

Perlu diingat bahwa fase-fase di atas berjalan secara berkelanjutan. Artinya ketika *entrepreneur* sudah berada pada fase *postlaunch*, bisa saja ia kembali lagi ke fase *prelaunch* karena melihat ada peluang baru pada usahanya, seperti peluang untuk membuat produk atau jasa baru. Selain itu, jarak (lama waktu) antara satu fase dengan fase yang lain dapat bervariasi, tergantung dari variabel-variabel yang berpengaruh pada fase tersebut. Jadi untuk menjadi seorang *entrepreneur*, Anda tidak boleh cepat puas karena sudah mencapai suatu tahap tertentu. Anda harus terus menerus melihat kemungkinan munculnya peluang usaha agar kegiatan usaha yang Anda lakukan dapat terus berkembang dan bersaing dengan kompetitor.

Penulis:

Ahmad A. Aziz (Mahasiswa) dan Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo (Dosen)
Program Studi Psikologi
Fakultas Humaniora dan Bisnis
Universitas Pembangunan Jaya

Referensi

Baron, R. A., (2007). *Entrepreneurship: a process perspective*. Dalam Baum, J, R., Frese, M., & Baron, R. A., *The psychology of entrepreneurship* (19-39). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc.

Biya, C. I. M. J., & Suarya, L. M. K. S. (2016). *Hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada masa pensiun pejabat struktural di Pemerintahan Povinsi ABC*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 3, No. 2.

Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. (2017). *Ratio wirausaha Indonesia naik jadi 3,1 persen*. Retrieved from: <http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>

Mustofa, A., (2018). *4 alasan mengapa jadi karyawan (dan bukan entrepreneur) itu baik*. Retrieved from: <https://id.techinasia.com/alasan-menjadi-karyawan-itu-baik>

Sani, S., (2017). *Entrepreneurship vs kerja kantoran, mana yang lebih enak?*. Retrieved from: <http://www.gogirl.id/news/life/career-timeline-entrepreneurship-vs-corporate-job-k35740.html>

Usniah, S., & Alhifni, A., (2017). *Karakteristik entrepreneur Syariah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bogor*. Jurnal Syarikah. 3(1). Halaman 372-390.

Wicaksono, P. E., (2017). *Jumlah pengusaha RI meningkat tapi masih kalah dari Malaysia*. Retrieved from: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2882604/jumlah-pengusaha-ri-meningkat-tapi-masih-kalah-dari-malaysia>

Jniversitas Pembangunan Jaya

tikel Terkait

ai-Nilai Seorang Entrepreneur

a Anda Memutuskan Resign Sesudah Lebaran

ivasi Dalam Berwirausaha

rakteristik Kepemimpinan Dalam Berwirausaha

nsira & UGM Dukung Akademi Kewirausahaan Masyarakat

Gerakan Ayo UMKM Jualan Online, Sinergisitas Tingkatkan Daya Saing

Resolusi 2018 : Apakah Anda Mau Pindah Jalur Karir?

Grab Indonesia Umumkan Serangkaian Rencana Babak Baru Pasca Akuisi Uber

Baca Juga



Ayah, Bunda, Ajari Aku Bermasyarakat Ya!!



Perilaku Belanja Impulsif dan Self Esteem



Membangun Mental Juara



Mari Berteman...



Remaja dan Body Image



Karakteristik Kepemimpinan Dalam Berwirausaha



Stress Akibat Tuntutan Pekerjaan dan Cara Mengatasinya (Studi Kasus: Profesi Polisi)



Apa yang Membuat Seseorang Patuh?

Info Bintaro

Tentang Kami

Kebijakan Privasi

Panduan Keamanan

Frequently Asked Questions

Bergabung Bersama Kami

Pengumuman

Pedoman Pemberitaan Media Siber

Hubungi Kami

Our Sister Company



Hubungi Kami





Jtama

ikan

tan

idup

komunitas

Direktori



Tentang Kami

Kebijakan Privasi

Panduan Keamanan

Frequently Asked Questions

Bergabung Bersama Kami

Pengumuman

Pedoman Pemberitaan Media Siber

Hubungi Kami